

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara Indonesia sesuai dengan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena hal tersebut memengaruhi kehidupan sehari – hari. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap manusia untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi agar mencapai tujuan hidup yang diinginkan oleh setiap masyarakat di sebut dengan kesehatan. Kesehatan juga merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang upaya pembangunan nasional.

Salah satu wujud pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan baik fisik, mental maupun sosial ekonomi untuk mencapai pembangunan kesehatan yang optimal dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan sarana kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berperan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat adalah apotek. Apotek termasuk di sarana pekerjaan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (Tjoa, 2016).

Tenaga Teknis Kefarmasian merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madia Farmasi, dan Analis Farmasi. Tenaga kefarmasian sangat berperan penting di apotek supaya dapat menangani upaya seseorang dalam mengobati

gejala penyakit tanpa konsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Pekerjaan kefarmasian sendiri meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional, Pekerjaan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Maka Tenaga Kefarmasian dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi Obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan (Menkes RI, 2016)

Berdasarkan hal ini, tidak kalah pentingnya seorang tenaga teknis kefarmasian guna menghadapi tantangan profesi pada masa mendatang harus mempunyai standar kompetensi yang terfokus pada kepentingan pasien untuk mencapai hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien guna menghadapi tantangan profesi pada masa mendatang. Oleh karena itu diadakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bekerja sama dengan Apotek untuk mengadakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang nantinya dapat menjadikan bekal untuk mengabdikan secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui Praktik Kerja Lapangan di apotek, memberikan pengalaman kepada calon tenaga teknis kefarmasian untuk mengetahui pengelolaan apotek di bawah pengawasan seorang apoteker Penanggung Jawab Apotek, dapat mengembangkan ilmu, menambah wawasan secara luas tentang apotek, serta mampu membekali mahasiswa mengenai tugas menjadi seorang Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional dan sesuai dengan peraturan perundang – undangan

1.2 Tujuan

a. Tujuan Umum Praktik Kerja Lapangan

Agar mahasiswa dapat mengaplikasikan kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada dunia kerja sesuai dengan kondisi di tempat kerja.

b. Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapangan

Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan pengelolaan perbekalan farmasi di apotek dan Melaksanakan pelayanan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang di dapatkan oleh mahasiswa yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kreativitas serta kinerja praktik mahasiswa dalam pelayanan kefarmasian di Apotek. Mahasiswa juga dapat mengimplementasikan langsung bekal ilmu serta pengetahuan dalam dunia kerja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang didapatkan oleh institusi pendidikan yaitu sebagai tolak ukur atas pencapaian kinerja program studi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh institusi tempat PKL serta dapat menjalin kerja sama dengan institusi tempat PKL

c. Bagi instansi

Manfaat yang didapatkan oleh instansi yaitu dapat dijadikan bahan masukan bagi Apotek untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan pada masa yang akan datang, dengan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL.